

Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pesan lagu Cari Berkah Wali Band

Burhanudin Ata Gusman, Yazida Ichsan, Faradina Nur Setianingsih, Istiani Nur Kasanah

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
burhanudin1900331046@webmail.uad.ac.id , yazid.ichsan@pai.uad.ac.id ,
faradina1900331041@webmail.uad.ac.id ,
Istiani1900331048@webmail.uad.ac.id.

Abstract: In today's era, most teenagers in Indonesia really like western culture. And there are so many who take western culture as an example in their lives, which in their view is art. The lyrics of songs with Islamic nuances are currently popular and loved like all circles of society, both small children to adults. In this day and age, many da'i preach only in big events such as recitations, but very few preach in residential villages. From there, a new da'wah strategy emerged, namely through songs with Islamic nuances. One of the musicians who is committed to carrying out da'wah through his song lyrics is Waliband. This research is a library study which in searching for literature comes from various journals and other sources. And the method of analysis in this research uses qualitative methods by describing systematically and factually. Based on the results of this study, it is explained that the da'wah strategy through the message of the song lyrics of the search for blessings by Waliband describes a good moral message with the aim that we as humans help each other, help fellow humans in daily life which will later get ridho. from Allah, so that his life is a blessing. Because we as servants of Allah swt continue to preach, spread goodness to all Muslims in this world, preaching does not have to be in assemblies such as mosques, etc. but can be done with different strategies and methods, for example da'wah with music, games and so on.

Keywords: *Da'wah, music, help, communication strategy*

Pendahuluan

Setiap insan muslim berkewajiban untuk melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Dengan melalui profesinya seseorang dapat melakukan dakwah, begitupun dengan ketrampilan dan kegiatan sehari harinya. Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan, baik berbentuk lisan maupun tulisan (tingkah laku) dan sebagainya dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur paksaan. Dapat disimpulkan bahwa dakwah ini merupakan

suatu hal menyampaikan pesan atau nasihat mengenai agama Islam kepada orang lain guna masyarakat dapat melakukan perbaikan dari kondisi buruk ke kondisi yang lebih baik. Tidak hanya dilakukan melalui lisan saja dakwah ini akan tetapi termasuk seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

Pada zaman sekarang, sebagian anak remaja diindonesia sangat menyukai budaya barat. Dan banyak sekali yang menjadikan budaya barat sebagai contoh dalam kehidupannya, yang mana menurut pandangan mereka ialah seni. Sebagai contoh seni fashion, musik lagu dan lain-lain. Kebanyakan remaja indonesia yang melakukan budaya barat hanya untuk memuaskan rasa senang dalam dirinya tidak memikirkan efek yang akan terjadi. Berdasarkan sebuah peristiwa ini, sangat banyak anak remaja yang meluangkan waktunya untuk hal-hal yang mudharat dan mengakibatkan akan meninggalkan madharatnya seperti belajar, sekolah. Sehingga dalam kegiatan kegamaan disekolahpun siswa yang sangat mencintai budaya barat mereka cenderung akan malas dan bosan dalam mengikuti agenda agama disekolahnya.¹

Dakwah tidak ada dilakukan di masjid maupun di panggung-panggung namun juga berupa ajakan seseorang kepada yang lain supaya lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan as Sunnah. Dakwah melalui sikap dan tingkah laku juga efektif sama dengan dakwah dengan lisan. Manusia sering menjadi tidak interest jika sering-sering ia dinasehati, sebaiknya manusia sering interest terhadap sesuatu karena ia sering melihatnya. Berdakwah adalah wajib dilakukan oleh setiap umat muslim, tetapi jika dalam suatu lingkungan sudah ada yang melakukan maka gugurlah kewajiban tersebut. Oleh karena itu, berutunglah bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut, karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka, isteri mereka atau nilai duniawi belaka, namun mereka membela dan menegakan agama.

Seiring berkembangnya zaman, berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang tidak hanya dengan ceramah di mejelis saja melainkan bisa dilakukan dengan berbagai media serta dapat diterapkan dimanapun. Saat era modern ini, berbagai media dapat digunakan dalam menyebarkan dakwah islami diantaranya TV, koran, youtube, instagram, bahkan musik(islami). Dengan hal tersebut sangat dipermudah dalam menyampaikan perintah dakwah baik dalam bentuk ajakan ataupun sebagai kesejahteraan umat Sehingga dapat tersampaikan baik ke masyarakat tanpa terkecuali. Fonomena perkembangan musik Islami ini

¹ Luki Agung Lesmana, "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 33.

telah diwakilkan oleh album lagu karya wali yang mana mencuri perhatian generasi muda saat ini ².

Dalam menjalankan aktifitas dakwah tentu tidak begitu saja berjalan mulus. Ada beberapa tantangan dan hambatan yang harus tetap ditegakkan serta ditingkatkan. Tetapi apapun alasan yang ada, perbuatan amar ma'uf nahyi munkar harus tetap ditegakkan dalam kondisi apapun. Untuk mencapai tujuan dari dakwah diperlukan upaya pengelolaan atau manajemen yang efektif dengan memperhatikan semua unsur yang ada di dalamnya. Dimana semua unsur tersebut saling berkaitan dan saling mendukung tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Salah satu unsur yang penting dalam sistem kebudayaan yaitu kesenian. Melalui kesenian ini manusia bisa mengekspresikan segala ide yang dimiliki, sehingga mampu menciptakan sesuatu yang dapat memenuhi batinnya. Salah satu seni yang diciptakan oleh manusia yaitu seni musik, musik adalah sebuah produk kebudayaan yang tinggi dan merupakan sebuah karya seni yang indah. Unsur yang terdapat dalam dakwah, pertama da'i (komunikator) yaitu seseorang yang akan menyampaikan pesan-pesan dakwah pada obyek dakwah. Kedua, materi dakwah yaitu isi dari pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan pada obyek dakwah. Ketiga, metode dakwah yaitu penggunaan kata yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari dakwah tersebut. Keempat, media dakwah yaitu sebuah alat yang dipergunakan untuk menunjang penyampaian isi pesan-pesan dalam dakwah. Kelima, mad'u yaitu obyek dakwah atau seseorang yang akan menerima pesan-pesan dakwah dari seorang da'i.

Dalam perkembangannya ketika akan melakukan dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang yang semakin lama semakin berkembang. Dalam pelaksanaannya dituntut untuk seefektif dan seefisien mungkin, tidak hanya asal saja ketika melakukan dakwah namun harus dipikirkan dengan matang-matang agar seorang da'i dapat mengetahui apakah dakwahnya berhasil atau tidak. Dalam perkembangannya dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen seperti visual, auditif maupun audio visual. Salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan dakwah pada mad'u yaitu dengan menggunakan musik. Melalui kesenian inilah manusia akan mendapatkan saturan untuk mengekspresikan pengalaman ide yang akan memuaskan kehidupan batinnya. Musik merupakan produk budaya yang sangat indah. Dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah diperlukan menggunakan alat bantu berupa media yang akan memudahkan seorang da'i ketika akan menyampaikan dakwahnya. Bentuk media yang dapat digunakan seperti media cetak, tulisan dan menggunakan musik seperti yang dilakukan oleh Grup Band Wali yang termuat dalam lagu "Cari Berkah" yang sangat berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial. Yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah yaitu sebuah bentuk

² Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid," *Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 2 (2017): 211.

pernyataan maupun pesan (risalah) yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Hal itu dikarenakan Al-Quran dan As-Sunnah diyakini sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan, oleh karena itu pesan dari dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan manusia. Semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia sudah terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan dari dakwah yaitu sebuah pernyataan yang berasal dari Al-Quran dan As-Sunnah baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan.

Kategori pesan-pesan dakwah, pertama, Aqidah yaitu suatu hal yang berhubungan dengan keimanan dan ketauhidan Allah Swt. Kedua, Akhlak, yaitu suatu hal yang berhubungan dengan tindak tanduk atau kelakuan manusia, sifat serta watak perang. Ketiga, syariah yaitu suatu hal yang berhubungan dengan syariat Islam. Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tidak lepas dari komunikasi. Dalam melakukan proses komunikasi menyampaikan pesan-pesan dakwah pada seorang mad'u kemudian komunikasi akan menerima pesan dakwah tersebut. Dan nantinya pihak mad'u akan memberikan respon (feedback) sebagai efek dari pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang da'i. Di era sekarang dalam berdakwah menggunakan ucapan lebih cenderung keras seperti memaksa masyarakat. Dan strategi yang paling tepat dalam berdakwah yaitu halus serta persuasif, walaupun hukum dakwah (ceramah agama dan sebagainya) memang suatu peringatan untuk orang Islam. Dengan sebab ini tidak heran lagi jika banyak bermunculan para pendakwah seperti seorang artis yang bernama Astri Ivo kini menjadi ustadzah. Tidak hanya itu Anton Medan yang dulunya mempunyai sedikit pengalaman preman kini menjadi seorang da'i. Dengan hal ini akhirnya perkembangan dakwah di Indonesia sangat berkembang disebabkan karena banyak bermunculan potensi-potensi masyarakat dalam berdakwah³.

Pada hakikatnya, berdakwah dapat tersampaikan pesan-pesannya kepada masyarakat jika seorang da'i mengetahui, serta menyesuaikan diri terlebih dahulu terhadap lingkungan, budaya dan kebiasaan masyarakatnya. Intinya kebiasaan dan hal yang mereka sukai dan biasa dilakukan, kita dapat menggunakannya sebagai media dakwah. Hal demikian dapat dilakukan melalui lagu pop atau religi. Kelebihannya pesan dakwah akan mudah diterima tanpa mengubah atau menghalangi kebiasaan yang dilakukan sekaligus juga dapat digunakan untuk mengalihkan kebiasaan masyarakat ke dalam habit yang lebih baik seperti senang musik yang bernuansakan kekerasan ke lagu yang bernuansa religi⁴.

³ Abu Bakar, "Al-Maw'izah Al-Hasanah (Telaah Atas Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Al-Sunnah)," *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 13, no. 1 (2015): 1-13.

⁴ Khaerul Fikri Hamdani and Danu Wiradaningra, "Strategi Dan Solusi Dakwah Pada Masyarakat Multikultural," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2020): 138-150.

Dalam menciptakan sebuah lirik lagu tentunya didalamnya terdapat tujuan yang hendak disampaikan oleh penulis pada orang lain. Lagu sendiri terdiri dari kata-kata yang disusun oleh seorang penulis dan disampaikan melalui nada-nada yang indah sehingga dapat dinikmati, didengar, dan mengibur para pendengarnya. Hal inilah yang membuat sebuah lirik lagu kaya akan gaya bahasa di dalamnya. Pada zaman sekarang dunia remaja tidak dapat dilepaskan dari lagu-lagu. Hampir setiap hari dalam aktivitas yang dijalannya mereka selalu ditemani oleh lagu-lagu. Bahkan diwaktu melakukan proses belajar mengajar di sekolah mereka meluangkan waktunya untuk mendengarkan sebuah musik.

Penciptaan sebuah lirik lagu merupakan bentuk komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak secara otomatis dapat mempengaruhi orang lain, tetapi komunikasi tersebut menjadi sebuah instrumen untuk menyampaikan pesan dan materi dakwah. Oleh sebab itu, ketika membuat sebuah lirik yang akan didengar oleh banyak orang memiliki tanggung jawab besar atas tersebarnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu. Jadi sebuah lirik lagu bukanlah sebuah rangkaian kata-kata yang indah saja, namun lirik lagu merupakan sebuah representasi dari realitas yang dirasakan oleh pengarang lagu. Musik dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dapat menghibur dan mudah diterima kalangan masyarakat. Memiliki sifat yang menghibur dapat dimanfaatkan oleh seorang penyanyi untuk memasukan sebuah lirik yang didalamnya tersirat pesan-pesan dakwah, sehingga secara tidak langsung masyarakat akan menerimanya dengan suka hati dan tidak akan bosan untuk mengulangi memutar lalu tersbut.

Pemanfaatan musik sebagai media dakwah yang dilakukan oleh Grup Band Wali yang terdiri dari beberapa personil seperti Faank (Vocal), Apoy (Gitar), Tomi (Drum), dan Ovie (Keyboard). Terbentuknya Grup Band ini karena mereka memiliki sebuah komitmen untuk terjun ke dunia musik. Mulanya mereka tidak pernah menduga bahwa setiap album yang diluncurkan mendapatkan banyak sambutan hangat dari berbagai kalangan masyarakat. Beberapa lagu hits Wali ada pada album 3 in 1 diantaranya Doaku untukmu sayang, Nenekku Pahlawanku, Baik-Baik Sayang, Harga Diri, Tobat Maksiat (Tomat), Puaskah, Emang Dasar, Aku Bukan Bang Toyib, Yank dan Cari Jodoh. Dari 14 lagu hits yang dimiliki wali dalam album 3 in 1 hanya lagu Cari Berkah yang dijadikan objek. Hal itu dikarenakan dalam lirik lagunya terdapat unsur-unsur dakwah yang mengajak umat islam untuk saling tolong menolong satu sama lain. Adapun ketertarikan penulis untuk meneliti syair lagu Cari Berkah mengenai akidah, hukum-hukum syariah baik masalah ibadah dan lain-lain. Pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u dari yang tidak tahu menjadi tahu atau saling menyampaikan pesan.

Lagu ialah sebuah manifestasi seni yang dirancang melalui nilai yang menghebohkan akhirnya dapat menyalurkan hasrat penulis lirik dalam memberikan pesan isi lagunya kepada pendengar lagu. Lagu

merupakan suatu perpaduan karya tulis setiap lirik dengan harmonisasi musik yang mana harmonisasikan lewat jenis musiknya⁵.

Menurut Jamalu (1998) dalam⁶ Menjelaskan musik ialah karya seni berbentuk lagu yang menyampaikan pesan lirik dalam bentuk lagu dalam rima dan ritme. Mendengarkan musik ialah sejenis hiburan, dengan musik kita bisa mengungkapkan kepada dunia. Karena musik tidak untuk hiburan saja melainkan mengandung pesan-pesan positif didalamnya.

Urgensi dalam lagu ialah keberadaan lirik lagunya. Karena dengan penulis menuliskan liriknya dapat menyampaikan dakwah melalui pesan-pesan lagu kepada masyarakat. Karena dengan lirik lagu akan terkandung pesan dakwah yang akan disampaikan kepada *mad'uw* melalui gaya bahasa yang diciptakan oleh pengarang lagu. Oleh karena itu, lirik yang terkandung dalam lagu memiliki ciri khas penggunaan gaya bahasa estetis yang menyertai pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'uw*. Dengan penggunaan gaya bahasa estetis dalam sebuah lirik lagu membuat pesan dakwah mudah terserap dan terinternalisasi dengan baik serta menyentuh sisi kognisi, afeksi atau emosi, dan perilaku pada *mad'uw*⁷.

Berdakwah dengan lagu ialah cara yang dapat dilakukan dengan memadukan ajaran Islam dengan kesenian serta hiburan. Sebab akan terbatas kalau yang melakukan dakwah hanya seorang da'i saja. Karena sekarang masih banyak da'i yang berdakwah belum banyak yang terjun ke masyarakat, melainkan hanya diacara-acara besar saja bahkan tarpaku pada orientasi materi. Sangat jarang da'i yang berdakwah suka rela. Dengan hal tersebut tidak heran lagi jika para musisi berdakwah melalui ciptaan lagu yang dibuat.

Hal tersebutlah yang dilakukan oleh group band wali, yang mana menciptakan lagu atau syair religi. Salah satu judul lagunya yaitu cari berkah, lirik yang jika didengar terkesan sederhana namun sangat dalam isi liriknya yang disampaikan dalam lagu tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti menulis hal tersebut yang mana terdapat pelaksanaan berdakwah yang diterapkan pemusik Indonesia. Peneliti menentukan objek Waliband dikarenakan salah satu group band Indonesia yang isi lagunya mengandung makna-makna pesan dakwah yang dikemas sederhana namun sangat bermakna.

⁵ Eki Satria, "Proses Penciptaan Komposisi Musik 'Pedhot' Untuk Violin Dan Piano Karya Eki Satria," *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance* 1, no. 1 (2021): 1-16.

⁶ May Sari Lubis, Isa Hidayati, and Wan Nova Listia, "Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktek Musik AUD Pada Penggunaan Aplikasi Kinemaster Di PG PAUD FIP UNIMED," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021): 2502-7166.

⁷ Nurul Muslimatin and Eric Dwi, "Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu ' Kebesaran-Mu ' ST -12," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): 85-100.

Beberapa tema penelitian sejenis sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdian membahas tentang pesan dakwah dalam lagu menyambut lebaran karya Pendhoza⁸. Temuan penelitian menjelaskan bahwa kewajiban menjalankan puasa, sabar, berlomba-lomba dalam kebaikan, memperbanyak shalat tarawih serta membaca Al-Qur'an, menunaikan zakat, mencegah perlakuan tercela, silaturahmi,, saling meminta maaf serta memaafkan sesama manusia. Dan penelitian dengan judul *Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Deen As-salam" cover Nissa Sabyan* yang dilakukan oleh Yuli tahun 2019 menjelaskan tentang toleransi sesama manusia mulai dari berbuat baik, saling menghormati dan hidup damai tanpa memandang perbedaan antar agama, suku, maupun ras⁹.

Penelitian tentang *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Kebaikan Tanpa Sekat"* juga sudah dilakukan oleh Nur Huda tahun 2020. Dalam penelitian ini lebih dijelaskan terkait Lagu tersebut yang mana mempunyai makna dalam berdakwah untuk selalu berbuat baik, tanpa memandang perbedaan agama, suku dan ras, yang merujuk pada konsep multikulturalisme¹⁰. Selain itu penelitian juga sudah dilakukan oleh Sabro tahun 2019 dengan judul konstruksi nilai nasionalisme dalam bait sya'ir tanpo waton, yang mana dalam penelitian ini menjelaskan tentang lagu yang menjelaskan terdapat nilai nasionalisme yang mendalam diantaranya; dibutuhkan hati yang bersih dan fikiran yang jernih untuk membentuk sifat nasionalisme yang murni, mengedepankan jujur dan amanah, memahami secara menyeluruh pengertian nasionalisme bukan setengah-setengah, saling tolong menolong dalam bekerja, istiqomah serta senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW¹¹.

Penelitian dengan judul *pesan komunikasi dakwah pada lagu grup band wali (analisis semiotik pada Lagu Abatasa dan Status Hamba*, yang dilakukan oleh imam syafi'i tahun 2019, dalam penelitian ini menjelaskan tentang 3 pokok bahasan yaitu lagu *abatasa* yang menjelaskan terkait semangat belajar dan berbuat baik terhadap orang tua, lagu *status hamba* membahas terkait jangan sombong dan selalu bertaubat terhadap Allah swt serta lagu *cari berkah* yang membahas tentang berbagai dengan sesama manusia¹².

⁸ Ferdian Achsani and Siti Aminah Nur Laila, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 122-133.

⁹ Yuli Puspita Sari, "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen As - Salam' Cover Nissa Sabyan," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 188-200.

¹⁰ Muhammad Nurhuda and Lukman Al-Farisi, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Kebaikan Tanpa Sekat,'" *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. 2 (2020): 125-146.

¹¹ M. Sabron Sukmanul Hakim, "Konstruksi Nilai Nasionalisme Dalam Bait Sya'ir Tanpo Waton (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)," *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dakwah Pada Lagu Grup Band Wali* 9, no. 2 (2019): 161-175.

¹² Imam Syafi'i, "Pesan Komunikasi Dakwah Pada Lagu Grup Band Wali (Analisis Semiotik Pada Lagu Abatasa Dan Status Hamba)," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi)* 4, no. 1 (2019): 53.

Berdasarkan penelitian diatas yang sudah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan dari penelitian sebelumnya dalam hal tema dan pembahasannya, yang mana peneliti menjelaskan terkait amanah dakwah yang termuat pada irama cari berkah wali band, penelitian ini lebih fokus pada menjelaskan bahwa seseorang harus saling menolong dengan manusia yang lain.

Dari beberapa lirik yang diciptakan waliband, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis lagu dengan judul “cari berkah” yang terdapat pada album wali 3in1. Ketertarikannya dilandaskan dalam lagu yang mengandung unsur berdakwah dan menyeru hambaAllah agar selalu hidup saling membantu dengan yang lain. Yang mana dengan kehidupan yang silih berbagai sang pencipta akan meridhoinnya melewati rizeki-rezeki yang diberikannya. Dan selain itu penulis juga meneliti lagi wali cari berkah ini karena terdapat unsur metafora atau yang dapat diartikan memakaikan ungkapan lain untuk objek berlandaskan persamaan kata yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi Pustaka (library research) dengan menggunakan sumber data berupa artikel-artikel jurnal ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (library research) berupa deskripsi kata-kata. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Dalam penelitian ini rangkaian kegiatannya berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, lalu mengolah informasi yang sesuai dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan secara urutan, fakta, serta nyata terkait kenyataan dan kelakuan topik khusus. Sebagai operasional, fundament konsep, diterapkan pengoprasioan rancangan untuk menumbuhkan factor serta parameternya. Penelitian terebut untuk menjelaskan kajadianya nyata yang berlangsung dengan tidak memaparkan integrasinya dengan variable.

Penelitian ini mengfokuskan terhadap studi tentang strategi komunikasi dakwah waliband pada lirik Cari Berkah. Analisis data dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, merupakan menganalisis data tapi tak memakai kategori-kategori tertentu dan menggabungkannya secara kualitatif yang diterapkan di sini ialah model analisis mengalir.

Dalam menentukan analisis, peneliti beranja dalam 3 faktor, yaitu mengumpulkan, mengelola, serta membuat kesimpulan untuk proses siklus. Adapun langkah yang diterapkan pada penelitian studi pusataka ini yaitu: pertama, menentukan ide. Kedua, mencari informasi terkait topik yang akan diteliti. Ketiga memperjelasn scop penelitian dan mengorganisasi materi yang tepat. Keempat memilih dan menemukan sumber data berupa sumber pustaka utama yaitu artikel-artikel jurnal

ilmiah. Kelima, melakukan re-organisasi bahan dan catatan simpulan yang didapat dari sumber data. Keenam, melakukan review atas informasi yang telah dianalisis dan sesuai untuk membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian. Ketujuh, memperbanyak sumber data untuk memperkuat analisis data dan terakhir, menyusun hasil penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Strategi Komunikasi dalam Dakwah

Sebelum menjelaskan strategi komunikasi dakwah secara menyeluruh penulis perlu menjelaskan pengertian dari tiga kata tersebut. Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *stratego*. Kata ini berawal dari gabungan *stratos* (tantara) dan *ego* (pemimpin). Sedangkan Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah menyebutkan bahwa strategi berawal dari kata *strategos*, *stratos* berarti militer dan *ag* yang artinya memimpin. Menurutnya strategi diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan para jendral untuk membuat rencana menaklukkan musuh serta dalam rangka memenangkan perang. Sehingga, pada awalnya strategi lebih populer digunakan secara luas dalam dunia militer. Kemudian, istilah strategi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bisnis, manajemen, dan bahasa sehari-hari. Sehingga, strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan¹³.

Sedangkan, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communicare* yang memiliki arti memberitahukan. Dalam bahasa Inggris, *communication*, yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.

Jadi dapat diartikan bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan, dalam mencapai tujuan strategi tersebut harus mampu bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai strategi yang

¹³ Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," *Islamic Communication Journal* 02, no. 02 (2017): 147-161.

memberikan kerangka kerja yang berisi kombinasi aktifitas komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan atau tingkah laku dari komunitas target yang penting untuk memecahkan masalah dalam suatu jangka waktu tertentu dan menggunakan sumber daya tertentu pula ¹⁴.

Dakwah merupakan upaya tutur tindak yang dibalut dengan pesan-pesan ilahiah sebagai pesan utama, Kesuksesan dakwah sebagai kegiatan berkomunikasi yang menitikberatkan pada transformasi perilaku beragama di dalam masyarakat, tidak bisa terpisah dari aspek bahasa. Agama Islam mengajarkan bahasa universal dalam berdakwah seperti yang termaktub di dalam kitab suci Al Qur'an. Karakteristik Bahasa dakwah seperti yang diajarkan di dalam Al Qur'an adalah menyampaikan yang baik sehingga ajaran tersebut dapat masuk kedalam hati pendengar. Keterampilan komunikasi Strategi Komunikasi perlu dikuasai oleh seorang penyampai pesan (da'i) supaya mampu memastikan makna yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Dengan kata lain, keperluan memahami psikologi tentang motivasi, tingkah laku dan rangsangan terhadap sasaran akan membantu kelancaran mempengaruhi madh'u ¹⁵.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang da'i dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif, dan bukan apologistik. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan (pendengar) oleh da'i akan memiliki dampak cukup signifikan. Elemen yang harus diperhatikan di dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Sumber lain menyebutkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu ¹⁶.

¹⁴ Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2019): 109-126.

¹⁵ Hadi Ismanto, "Pesan Dakwah Pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1, no. 2 (2020): 1-19, <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/article/view/120/106>.

¹⁶ Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 40-66.

Strategi atau perencanaan dalam dakwah menurut RosyidRidla, merupakan proses dari pemikiran ataupun keputusan yang telah dipikirkan sebelumnya dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka kegiatan dakwah. Perencanaan dengan pendekatan dakwah yang pertama ialah mengidentifikasi masalah yang ada, memilih model-model perencanaan yang tepat, menetapkan metode yang tepat dan terakhir penetapan pelaksana dakwah¹⁷.

Milenial atau generasi yang sering disebut sebagai kaum milenial, adalah generasi yang hidup dari internet di era informasi. Milenial adalah istilah kohort demografis. Menurut Ali dan Purwadi dalam (Nugraha, 2018), saat ini terdapat empat kohor besar dalam demografi, yaitu generasi yang disebut Baby Boomers, yaitu generasi yang lahir pada 1946-1964, GenX adalah generasi yang lahir pada 1965-1980, kemudian Milenial. atau generasi Y mereka yang lahir antara tahun 1981 hingga 2000. Terakhir, ada yang disebut dengan Generasi Z, yaitu generasi yang lahir dari tahun 2001 hingga sekarang. Namun beberapa referensi juga menyebutkan bahwa Generasi Milenial merupakan gabungan dari Generasi Y dan Generasi Z. Sekarang ini jumlah populasi generasi milenial mencapai 83 juta orang, pada tahun 2020 proporsi generasi milenial ini akan terus meningkat menjadi 34, yaitu pada umur 20-40.

Kaum Milenial dapat diketahui dengan komunikasi yang terbuka, pengguna jejaring sosial yang fanatik, kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan mereka lebih terbuka terhadap sudut pandang politik dan ekonomi. Itulah mengapa mereka sangat reaktif pada perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka. Salah satu ciri abad ini adalah meluasnya penggunaan media, dan tren ini akan terus melaju dengan cepat dan sulit dilacak. Dengan bantuan teknologi komunikasi tercanggih, sebuah pesan kini dapat menjangkau miliaran orang sekaligus, di mana pun mereka berada. Perkembangan teknologi yang canggih ini menjadi peluang besar bagi para kader dan pelaku dakwah untuk lebih banyak merenungkan bagaimana cara berdakwah. Tak lain adalah ijtihad untuk mencari peluang pesan dakwah yang bisa disebarluaskan ke berbagai media.

Betapa bagus media untuk mengubah cara hidup masyarakat dengan cepat dan mudah. Banyak orang yang dulunya tidak bisa membaca kini akrab dengan informasi yang begitu membanjiri gurun pasir media. Ketika melihat peluang seperti itu, dakwah bisa diwujudkan di berbagai media. Namun, duta-duta inilah yang perlu berubah seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang terus melaju pesat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dewasa ini

¹⁷ Budi Ariyanto et al., "Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah," *SAHAFA Journal of islamic Communication* 1, no. 2 (2019): 129-143.

masyarakat tidak hanya sadar akan pentingnya dan pentingnya media bagi diri dan lingkungannya. Juga, orang-orang sekarang jatuh cinta dengan internet. Ibarat sebuah mainan, internet dipandang sebagai mainan yang menyenangkan bagi masyarakat. Dimana internet telah menjadi teman pengganti di waktu senggang anda.

Hasil studi tahun 2011 yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) dengan University of Berkley di Amerika Serikat pada generasi milenial AS adalah sebagai berikut:

1. Minat membaca konvensional kini menurun karena Gen Y lebih memilih untuk membaca di smartphone mereka.
2. Generasi Milenial wajib memiliki akun di jejaring sosial sebagai sarana komunikasi dan pusat informasi.
3. Milenial pasti lebih memilih ponsel daripada televisi.
4. Generasi Milenial menempatkan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan

Di sini, lembaga dakwah secara teratur terpenggil untuk melakukan upaya dakwah secara sistematis dan profesional melalui langkah-langkah strategis. Perubahan nama dakwah perlu dilakukan dengan menciptakan landasan filosofis dari ilmu dakwah dan penguatan peran organisasi dakwah secara profesional. Kebutuhan merek baru muncul dari kenyataan bahwa istilah Dakwah yang dikenal masyarakat sebagai istilah normatif, kurang serasi dengan zaman modern, dan cenderung mengarah ke masa depan. Kalaupun diketahui, dakwah identik dengan ceramah atau tabligh.

Strategi dakwah sendiri memiliki arti segala cara, siasat, siasat atau manuver yang digunakan dalam kegiatan (kegiatan) dakwah. Strategi Dakwah Islam adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan operasi Dakwah Islam yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan Islam yang menjangkau seluruh dimensi kemanusiaan. Jika kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka kita akan mengetahui bahwa dakwah menempati posisi dan kedudukan yang paling penting, sentral dan strategis, serta keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun dalam praktiknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah penduduk. Menurut Awaludin Pimay, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses penentuan sarana dan upaya untuk menyikapi tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.

Ada tiga bentuk strategi dakwah:

1. Strategi sentimen (almanhaj alathifi), adalah strategi dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati, seputar perasaan dan pikiran dakwah. untuk pindah pasangan. Hal ini dimaksudkan agar seseorang menerima pesan dakwah tanpa paksaan, artinya dakwah yang diterimanya meresap ke dalam kepribadiannya sehingga dapat mengamalkannya dengan ikhlas. Sahabat Wah yang pada akhirnya memberikan pandangan tentang kemungkinan terjadinya

perubahan sikap terhadap Dakwah Sahabat sesuai dengan pola hidup yang diinginkan oleh ajaran agama yang diberitakan, fokus disini adalah pada strategi Dakwah yang benar.

2. Strategi rasional (almanhaj alaqli), sebagai strategi dakwah yang menitikberatkan pada aspek akal manusia dan karenanya mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan mengajar. Dakwah juga harus disampaikan secara meyakinkan, yaitu melalui pola pikir bahwa mitra dakwah yang menerima pesan dakwah tidak hanya menurut dan menerima ajakan da'i, tetapi melakukan atas kehendak bebasnya sendiri. Karena dakwah adalah upaya untuk meyakinkan orang lain tentang kebenaran, maka pesan yang disampaikan harus berupa informasi yang akan memudahkan seseorang untuk memahami maknanya, sehingga da'i harus menggali pikiran rekan-rekannya. dakwah. , Sehingga kebenaran yang disampaikan menjadi logika bagi masyarakat, seperti pesan Nabi Muhammad SAW "khatibun nas alaquadri uqulihim", yang artinya berbicara kepada orang lain menurut pemahamannya. Agar suatu dakwah mudah dipahami dengan bahasa yang mudah dan sederhana, sehingga mitra dakwah dapat secara spontan menerima pesan dakwahnya, Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa seorang da'i harus menggunakan qawlan maisura (kata-kata yang memadai).
3. Strategi Indrawi (almanhaj alhissi) adalah strategi dakwah indrawi yang didasarkan pada hasil penelitian dan eksperimen. Kata lain dalam strategi ini adalah strategi eksperimental atau strategi ilmiah seperti praktik keagamaan, keteladanan dan seni pertunjukan. Di era modernisasi, strategi ini bisa disebut sebagai strategi pendidikan, yang didasarkan pada strategi membebaskan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melihat kemandirian dan kreativitas. Karena pendidikan merupakan proses pencerahan untuk menghindari jebakan hidup dalam pola kebodohan yang sangat tidak menguntungkan, terutama bagi masa depan umat.

Tujuan dakwah sebagaimana diungkapkan Hilali (2008: 47-60) adalah adanya perubahan perilaku pada manusia yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: *pertama*, Akal. Jika tindakan manusia bersumber dari perasaan yang berpusat pada hatinya, maka yang menggerakkan perasaan itu adalah pikiran. Pikiran merupakan pijakan pertama untuk bertindak. Sejauhmana keyakinan akal terhadap sesuatu, berarti sejauh itu pula pengaruhnya pada perasaan. Perlu diketahui, bahwa 60% tindakan manusia dilakukan tanpa proses pemikiran. Artinya, pengetahuan yang diterima dengan akal sadar telah mengkristal dalam akal bawah sadar yang menggerakkan tindakan secara spontan. *Kedua*, Hati. Sebagaimana diketahui bahwa pemikiran berfungsi sebagai pijakan inti perbuatan, ia selalu diperoleh dari hati dengan rasa senang dan reaksi positifnya. Artinya, perbuatan terwujud saat akal telah sepakat dengan suatu pemikirna,

lalu mengalir ke hati yang dikirim ke seluruh anggota tubuh untuk melaksanakannya. *Ketiga*, Nafsu. Allah menciptakan hawa nafsu dalam diri setiap manusia agar memiliki kecenderungan pada kesenangan-kesenangan. Jika seseorang berjihad melawan hawa nafsu dan bertekad untuk melakukan kebajikan, maka ia baru dapat melakukan perubahan dirinya ke arah kebenaran. Oleh sebab itu, Islam memerintahkan melawan hawa nafsu, sebab inilah perjuangan suci yang menyinari iman dalam hati dan mendorong seseorang untuk senantiasa berubah menuju amal saleh ¹⁸.

B. Seni musik sebagai media dakwah

Definisi seni dalam bahasa Sansekerta yaitu penyembahan, pelayanan, dan pemberian, yang berarti seni memiliki kaitan yang sangat erat dengan upacara-upacara keagamaan atau kesenian yang turun temurun. Definisi seni dalam KBBI yaitu sebagai sesuatu yang halus, lembut, tipis, enak untuk didengar, yang dibuat oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya yang dapat memuaskan penikmat seni sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Seni yaitu sebuah karya seni yang dibuat oleh tangan manusia yang memiliki unsur keindahan atau unsur estetika. Dalam bahasa Inggris kata "Seni" memiliki arti *art*, sedangkan kata *art* dalam bahasa latin berarti ketrampilan, keahlian atau kepandaian. Seni yaitu sesuatu yang dihasilkan oleh tangan-tangan manusia yang mencakup kedalam aspek-aspek kehidupan manusia, hal itu dikarenakan seni yang dibuat menggunakan perasaan sebagai ungkapan isi hati yang didalamnya terdapat unsur keindahan.

Keindahan, hiburan, dan rekreasi merupakan suatu hal yang sangat identik dengan seni. Seni sendiri terdapat banyak jenisnya yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, seni lukis, dll. Dari berbagai jenis kesenian tadi jelas mempunyai manfaat-manfaat tersendiri untuk kehidupan manusia. Salah satunya seni musik dimanfaatkan sebagai media dakwah kepada anak-anak milenial yang sangat menggandrungi musik saat ini. Dengan seni musik ini diharapkan anak-anak lebih tertatik untuk mendengarkan dakwah dengan metode yang baru. Musik sendiri yaitu karya seni yang tercipta dari bunyi-bunyian yang didalamnya terdapat irama, melodi, harmoni, dan ekspresi. Musik biasanya dibuat dengan menggunakan perasaan atau hati sehingga akan tercipta musik yang dapat memuaskan pendengarnya dan pendengar akan menerima pesan yang terdapat dalam musik tersebut. Penggunaan metode ini sangat cocok untuk berdakwah pada generasi-generasi milenial, sehingga nantinya pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik pada mereka.

¹⁸ Mubasyaroh Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311-324.

Musik merupakan bahasa universal yaitu sebagai sarana berkomunikasi disela semua orang yang mempunyai adat istiadat yang berlainan. Nada suara amat sama dengan ucapan bunyi, yaitu Bahasa tujuan, sehingga nantinya pendengar sangat dipengaruhi olehnya jika ia dapat memahami nasihat dan amanat didalam keadaan atau irama music sejenis. Musik asalnya dari bahasa Yunani "mousike" yang berasal dari nama Tuhan, yaitu mousa, yang memiliki arti pemimpin seni dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu tidak heran jika musik diartikan sebagai ekspresi dari perasaan dan pikiran yang teratur dalam bentuk suara. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa "Musik bisa menumbuhkan karya lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan umumnya terdiri dari tiga komponen yang silih memenuhi dan silih bergantung".

Musik untuk alat dalam menyampaikan amanat dakwah tidaklah ihwal baru ditanah air, jauh sebelum dibuat oleh Wali diJawa untuk menyebarkan agama islam dengan menggunakan berbagai alat musik yaitu gamelan, yang dianggap sama urgrnnya dengan berdakwah itu sendiri. Dengan ini, selalu berhati-hati dalam merawat unsur-unsur musik. Musik adalah naluri manusia yang telah disediakan Allah SWT.

Manusia memiliki dua bagian brain, yaitu otak belahan kanan dan kiri. Belahan kanan dikaitkan atas peranan insting, sedangkan belahan kiri dikaitkan dengan peran berpikir. Menurut bukun yang berjudul "Komunikasi Nuansanuana" menyatakan bahwa ada ketetapan khusus Ketika berlagu, yaitu: isi lirik tidak bertolakbelakang dengan Islam. Sekalipun isi dari lagu tersebut tak suci, lagu tersebut menjadi haram ketika lagu tersebut disertai adanya tarian seksi yang amat efokatif. Islam melarang seluruh hal dibatas kewajaran, terlebih dalam ibadah, terutama dalam pertunjukan. Surplus harus dengan mengabdikan tanggungan lainnya. Tiap individu ialah hakim yang baik, jika beberapa macam lagu mengarah pada maksiat, itu wajib dihindari, sehingga membentengi akses pencobaan. Jalan tengah bahwa menyanyi akan dilarang jika gaya berlagu (busana, performa, perilaku) serta perkataan lagu itu sendiri bertolakbelakang pada Islam¹⁹.

C. Media Dakwah Milenial

Dari bahasa latin media dapat didefinisikan sebagai "median", kata median sendiri merupakan bentuk jamak dari "medium". Sedangkan definisi media secara etimologi merupakan sebuah alat perantara yang digunakan untuk berkirim pesan atau digunakan sebagai alat untuk pertukaran informasi. Secara lebih khusus lagi media dapat diartikan sebagai suatu alat seperti buku, video, film, dan ppt yang

¹⁹ Tanty Sri Wulandari, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 4 (2019): 448-466.

digunakan untuk menjelaskan suatu materi atau inti sari dari sebuah pesan atau pengajaran. Sedangkan definisi media secara umum yaitu suatu alat komunikasi yang digunakan untuk melakukan siaran, konferensi pers, dan sinema dalam dunia entertainment atau dunia hiburan. Jadi media yaitu suatu alat yang digunakan untuk berkirim pesan antara satu dengan yang lain atau digunakan sebagai alat informasi dengan menggunakan media audio, audio visual maupun visual.²⁰

Definisi dakwah secara etimologi yaitu berasal dari kata “Daa’a” yang memiliki arti ajakan, seruan, undangan, dan ajakan. Sedangkan definisi dakwah secara trimonologi yaitu suatu ajakan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan tulisan, lisan, maupun tingkah laku sehingga akan mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu pesan agama tanpa paksaan. Jadi dakwah yaitu suatu ajakan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan metode lisan, tulisan maupun tingkah laku untuk mempengaruhi setiap muslim maupun non muslim untuk menerima pesan-pesan agama islam tanpa adanya paksaan.

Ada beberapa unsur yang harus dipenuhi ketika melakukan dakwah, yang pertama, Da’i yaitu seseorang yang akan menyampaikan pokok-pokok ajaran islam kepada setiap muslim maupun non muslim. Kedua, mad’u yaitu seseorang yang akan menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang Da’I, penerima pesan-pesan ini bisa orang-orang muslim maupun orang-orang non muslim. Ketiga, metode dakwah yaitu cara seorang Da’I untuk menyampaikan pokok-pokok ajaran islam yang disesuaikan dengan karakteristik mad’u sehingga pokok-pokok ajaran islam akan diterima oleh mad’u dengan baik. Penyampaian pesan-pesan ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti menggunakan lisan, tulisan, silaturahmi, drama, musik, dan sebagainya. Keempat, materi dakwah berisikan pokok-pokok ajaran agama islam baik mengenai akidah, syari’ah, maupun akhlak yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Kelima, media yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pokok-pokok ajaran islam pada mad’u, dalam menyampaikan materi ini dapat menggunakan media ceramah, cetak, audio visual, musik, maupun new media.²¹

Penggunaan media sangat menentukan keberhasilan dakwah pada mad’u. Ada beberapa macam media dakwah yang dapat digunakan seorang Da’I ketika berdakwah. Pertama, media ceramah tatap muka (face to face) yaitu penyampaian pokok-pokok ajaran islam secara langsung pada mad’u, dalam prosesnya akan menghasilkan respon secara langsung dari mad’u. Kedua, media audio visual yaitu media

²⁰ Irzum Fariyah, “Media Dakwah POP,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 26–27.

²¹ Puput Puji Lestara, “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial,” *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 46–47.

dakwah dengan menggunakan drama, film atau dengan televisi. Ketiga, media visual yaitu penyampaian pokok-pokok ajaran agama Islam dengan menggunakan foto-foto yang didalamnya terdapat tulisan ayat-ayat atau bertuliskan pesan-pesan dakwah dalam Al-Quran dan Hadis. Keempat, media individual yaitu media penyampaian pesan-pesan dakwah melalui radio dan DVD. Kelima, media dakwah lisan yaitu penyampaian pokok-pokok ajaran islam secara langsung pada mad'u ketika melangsungkan khutbah jum'at. Keenam, media elektronik yaitu penyampaian dakwah melalui media elektronik seperti menggunakan media sosial.

Generasi Z merupakan suatu generasi yang lahir antara tahun 1995-2010. Penyebutan ini dikarenakan semenjak mereka lahir telah menggunakan teknologi dalam setiap kegiatan sehari-hari. Generasi ini juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan generasi sebelumnya, mereka juga memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan perubahan pada pola kehidupan manusia, segala kegiatan yang dilakukan sekarang lebih mudah dan cepat dengan teknologi. Perkembangan teknologi menyebabkan generasi-generasi ini menjadi malas untuk pergi ke masjid atau forum-forum dakwah untuk mendengarkan ceramah dari seorang Da'I atau ustad. Mereka beranggapan bahwa mencari ilmu-ilmu agama tidak harus datang ke masjid tetapi bisa melalui video-video yang ada di Youtube.

Oleh karena itu seorang Da'I di zaman sekarang harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam melakukan dakwah pada generasi sekarang yang akan menjadi penerus bagi agama dan negara. Salah satu cara yang bisa dilakukan seorang da'I ketika berdakwah di zaman sekarang yaitu dengan menggunakan seni musik. Hal itu disebabkan karena setiap mereka mengakhiri aktivitas kegiatan sehari-hari biasanya mereka merilekskan pikiran dengan mendengarkan musik. Untuk itu seorang da'I harus bisa menciptakan sebuah musik yang didalamnya terdapat pokok-pokok ajaran islam sehingga nantinya pesan-pesan keagamaan dari lagu itu akan tersampaikan pada mereka.²²

D. Pesan dan Isi lagu WaliBand dalam Berdakwah Pada lagu "cari berkah"

Musik di dalam strategi komunikasi dakwah ialah bahasa universal (awam). Banyak orang bisa memberikan banyak sekali pesan cinta dan persahabatan (sosial), alam, hingga berdakwah misalnya dengan adanya musik ini. Hal tersebut juga sama dengan yang dilakukan oleh grup band Wali yang dulu seringkali menciptakan lagu bertema cinta, namun kenyataannya sekarang Wali menciptakan lagu bertema

²² Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 54-57.

religi, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk ikhtiar Wali dalam berdakwah melalui setiap lagu-lagunya.

Sesekali musik ini dimanfaatkan oleh seseorang sebagai media guna mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa sungguh, begitu kuat sekali sebuah makna lirik lagu sehingga dapat menggugah emosi hati nurani setiap orang yang mendengarkannya. Dari sini dapat kita ketahui mengapa musik menjadi salah satu karya seni, karena musik relatif berpengaruh bagi seseorang. Lirik lagu dapat membangkitkan kekuatan dan keharmonisan yang bisa mensugesti pendengar secara emosional, karena biasanya musisi memberikan pesannya melalui lirik lagunya. Menikmati sebuah lagu ini merupakan cara sederhana yang bisa dilakukan banyak orang, namun tidak semua orang bisa menikmati juga memaknai setiap kata dari lirik lagu tersebut. Contohnya ialah banyak sekali lagu-lagu pada saat ini yang sedang viral, namun sangat jarang lagu yang mengandung pesan-pesan moral yang bisa bermanfaat bagi para pendengarnya. Lagu yang baik untuk didengar, merupakan lagu yang berisi pesan yang mengandung arti yang bermakna bagi kehidupan kita.

Banyak sekali faktor yang dapat menghipnotis masuknya sebuah pesan ke telinga manusia, karena untuk mengingat nasihat-nasihat dari agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits baik itu dari apa yang dituturkan oleh wali, ustadz maupun yang lainnya itu bukan hal yang mudah. Nasihat, himbauan dan anjuran agama dapat lebih mudah diterima, karena lirik lagu yang mempunyai ritmis notasi dan kedalaman makna yang sangat menyayat hati serta alunannya yang dapat menghipnotis.

Diantara kelompok band tanah air yang sedang naik daun di blantika musik Indonesia salah satunya adalah Grup Band Wali. Grup band Wali membawakan setiap lagunya yang mengandung pesan yang sangat bermanfaat untuk setiap orang yang mendengarkannya. Sehingga dari setiap albumnya, Wali selalu menciptakan lirik-lirik lagu yang mengandung arti sangat mendalam dan bisa menyentuh hati setiap orang yang mendengarkan lagunya.

Melalui lagu "Cari Berkah" ini Wali mempunyai tujuan dakwah yakni sebagai salah satu cara mengajak umat manusia ke jalan Allah, jalan yang benar, yang mana memerintahkan yang ma'ruf (kebajikan) dan mencegah yang munkar (kebatilan). Melalui dakwah ini pula guna untuk memengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap, dan bertindak, agar manusia dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, terutama untuk hidup tolong-menolong.

Dakwah menjadi ksesuatu yang matang dan berorientasi apabila tujuan yang telah direncanakan didukung menggunakan metode yang indah dan aplikasi program yang bersamaan. Sebuah media komunikasi lisan yang mempunyai makna pesan di dalamnya, dimana sebuah lirik lagu dapat sempurna apabila dalam memilihnya

nilai yang di miliki sama menggunakan ribuan istilah atau peristiwa, juga secara individu bisa untuk menarik perhatian disebut dengan lirik lagu.

Wali tidak cuma sekedar menulis dan menyanyi, tapi setiap lagunya berisi pesan moral yang di dalamnya memuat perihal nilai-nilai Islami, puji-pujian terhadap Allah dan Rasul-Nya, ajakan ke hal-hal positif, petuah-petuah untuk meninggalkan hal yang jelek, dan lain sebagainya yang mencakup perihal agama Islam. Tanpa berusaha menggurui atau mendoktrin, justru Wali tampil memakai nuansa kalem memakai aransemen musik yang praktis dicerna. mirip yang tampak di lagu berjudul "Cari Berkah". Sebuah ajakan menggunakan disparitas makna yang sederhana akan lebih cepat hingga lebih praktis diterima, apalagi jika disisipkan memakai unsur yang jenaka.

Penulis mendeskripsikan lagu "Cari Berkah" pada album 3 in 1 untuk menemukan ciri pesan yang Wali pakai dalam berdakwah. Selain terkandung unsur hiburan di dalamnya, lagu "Cari Berkah" pula mengandung unsur religi. berikut ini adalah penggalan lirik lagu "Cari Berkah" yang diciptakan oleh Apoy Wali:

Bang, beli bawang, beli bawang gak pake kulit

Bang, jadi orang, jadi orang jangan pelit-pelit

Neng, beli batik, beli batik warnanya terang

Neng, tambah cantik, kalo sering bantu orang

Lirik atau bait di atas ialah verse di lagu "Cari Berkah". Verse tidak sporadis diklaim menggunakan bait, terletak pada awal di lagu sesudah intro dimainkan. Verse umumnya bercerita kurang lebih tema lagu, atau liriknya mirip yang dipergunakan untuk berbasa-basi atau juga untuk bercerita mengenai awal mulanya yang berasal dari inti cerita lagu. Dengan istilah lain bahwa verse atau bait itu artinya titik awal penceritaan lagu. Pola nadanya hampir sama, bahkan acapkali sama, hanya mengalami pergantian syair.

Lirik tersebut menerangkan bahwa lagu "Cari Berkah" ini dikemas secara unik sebab dikemas menggunakan bungkus yang santai dan jenaka, tidak sinkron dengan lagu-lagu religi di umumnya. Dikarenakan pada lagu ini memakai bahasa sehari-hari yang sederhana, dan menyerupai sebuah puisi berima. Rima itu sendiri artinya pengulangan bunyi yang berselang, baik di larik sajak juga di akhir larik sajak. Rima adalah salah satu unsur penting dalam puisi. Tidak terkecuali, pada lirik lagu pun terdapat rima. Melalui rima inilah, keindahan suatu lirik lagu tercipta. Rima tidak selalu berada di akhir baris dalam satu bait. Rima juga mampu ditemukan dalam satu baris.

Jenis rima yang digunakan di lirik lagu "Cari Berkah" ialah rima akhir silang (a-b-a-b), yaitu persamaan suara pada akhir baris. mirip istilah-kata yang ada di lirik di atas, yaitu: ba-wang - kulit, o-rang - pelit; ba-tik - te-rang, can-tik - o-rang; selanjutnya lirik-lirik lagunya pun memiliki pola yang sama.

Selain tema atau makna pada sebuah lagu, estetika pola kalimat pun ialah salah satu faktor yang dipertimbangkan penulis lagu agar lagu tersebut mampu dinikmati (dibaca dan didengar) oleh penikmat. Hal tersebut pula ialah tujuan primer dalam berkomunikasi. Inilah strategi yang dipergunakan Wali agar setiap pesan dakwahnya didengar.

Terlihat kentara bahwa penggalan lirik lagu "Cari Berkah" di bagian verse di atas memiliki pesan persuasif, dimana pada lirik tadi Wali sebagai komunikator mengajak setiap pendengar (komunikan) untuk berbuat baik dengan sesama. Terlebih lagi, Wali pula mengingatkan kita semua bahwasanya segala yang kita miliki adalah hadiah Allah. Pesan tadi menandakan bahwa ajakan yang dilakukan oleh Wali ialah bagian dakwah yang mereka pakai melalui lagu-lagunya.

Mirip liriknya lagu, lagu "Cari Berkah" pula memiliki bridge. Bridge itu sama menggunakan pengertian aslinya, yaitu jembatan. kegunaannya ialah sebagai jembatan di lagu, antara verse menggunakan reff. Bridge biasanya dibutuhkan untuk lagu yang menggunakan reff. untuk sebagian perkara dimana penulis lagu menggunakan dua chorus, bridge juga sangat diharapkan untuk menghasilkan lagu lebih enak terdengar.

Di bawah ini merupakan bagian bridge lagu "Cari Berkah" yang dinyanyikan oleh band yang beberapa personilnya merupakan alumni UIN Syarif Hidayatullah:

Itu seluruh dari Allah, itu seluruh sebab Allah

Itu semua milik Allah Barokallah

Pesan di atas membagikan bahwa Wali layaknya seseorang da'i yang selalu mengingatkan seluruh umat muslim bahwa Allah adalah pemilik segalanya. Semua yang terdapat di bumi ialah milik-Nya, manusia hanya sebagian kecil yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini. Maka dari itu, lagi-lagi Wali menyisipkan pesan-pesan dakwah di setiap bait lagunya. Ini artinya taktik yang digunakan Wali pada mensyiarkan nilai-nilai islami kepada setiap orang.

Tidak hanya sampai situ, sebuah lagu tidak akan tepat bila tidak ada klimaksnya. Yang berfungsi menjadi kulminasi dalam sebuah lagu diklaim chorus. Chorus artinya bagian yang paling ditunggu-tunggu pada sebuah lagu. Biasanya statement atau misi utama lagu terdapat di bagian ini. Chorus memiliki nilai excitement yang lebih tinggi dari verse. Melodi chorus umumnya telah ialah pengembangan lebih lanjut dari verse, yang mengandung lompatan klimaks. Chorus menggunakan pola melodi yang tidak selaras serta lebih nyaman daripada verse, kord yang dipergunakan pun tidak sama dengan verse. Chorus di lagu "Cari Berkah" ialah:

Banyak harta ngapain...ngapain

Kalo gak berkah pikirin...pikirin

Oh punya harta gak mungkin...gak mungkin dibawa tewas

Hidup indah bila mencari berkah

*Punya rezeki bagiin...bagiin
Bantu yang susah tolongin...tolongin
Oh jadi miskin gak mungkin...gak mungkin, Allah yg jamin
Hidup indah bial mencari berkah*

Lirik di atas menandakan bahwa pesan dakwah yang dinyanyikan Wali melalui lagu "Cari Berkah" ini bertujuan untuk mengajak setiap umat muslim untuk berbagi dengan sesama. Terutama bagi orang yang mempunyai harta (rejek) lebih, harus hukumnya untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sebab dengan berbuat kebaikan menggunakan sesama umat manusia, maka berkah dari Allah akan diperoleh.

Berbuat baik serta menyebarkan hal antar sesama atas apa yang kita miliki secara sah serta halal merupakan sifat mulia. Oleh sebab itu, kita dianjurkan untuk berbuat baik di setiap orang sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah dan sabda Rasulullah SAW tentang perintah buat berbuat baik, antara lain:

- a. "Serta berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baikpadamu." (QS. Al-Qashas: 77)
- b. "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil serta berbuat kebajikan, memberi kaum kerabat." (QS. An-Nahl: 90)
- c. "Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56)
- d. "Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. An-Nahl: 128)
- e. Bagi orang-orang yang berbuat baik, terdapat pahala yang terbaik(surga) dan tambahannya." (QS. Yunus: 26)
- f. Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah sudah mewajibkan kebaikan kepada setiap sesuatu."

Menjadi epilog, disetiap lagu terdapat ending yaitu bagian lagu yang paling akhir. Umumnya berupa fade out (akhir lagu yang liriknya diulang sampai memudar).

Ya Allah ilahi kami, berkahi hidup ini

Sampai tua nanti dan sampai dan sampai dan sampai kami mati

Hal ini mirip lirik sebelumnya, ending di atas juga mempunyai pola kalimat berbentuk rima, tetapi rima yang digunakan ialah rima terus (aa-a-a). Pesan tadi memberitahu bahwa Allah adalah "kawasan" meminta dan memohon. Hanya pada-Nya manusia bergantung, termasuk memohon keberkahan pada hidup kita di dunia dan akhirat.

Wali ialah musisi yang berkomitmen mengajak pendengarnya berperilaku sinkron ajaran Islam. Hal ini memberikan bahwa melalui lagu-lagunya, Wali memberi dakwah menggunakan bungkus yang tidak sama dan dikemas dengan perbedaan makna hiburan. Hal ini seperti yang diungkapkan Suseno bahwa fungsi lagu di masyarakat muslim yang telah teruji sang sejarah diantaranya dapat menjadi salah satu media dakwah. Lagu religius atau lagu rohani diklaim menggunakan banyak sekali sebutan, diantaranya artinya kasidah,

barzanji, shalawat juga nasyid. Adapun berdasarkan jenisnya, lagu-lagu Islami tidak mampu diklaim sebagai lagu rohani yang murni karena tidak digunakan dalam proses peribadatan seperti halnya umat kepercayaan lain. Jadi lagu ini dikategorikan kedalam lagu rohani hiburan sekaligus menjadi media dakwah.

Kesimpulan

Strategi komunikasi mencakup holistik perencanaan, seni manajemen, cara yang akan digunakan guna melancarkan komunikasi menggunakan memperhatikan holistik aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang da'i harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga pesan dari dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik, seorang da'i perlu mempunyai tujuan, sebab menggunakan tujuan tersebut seseorang da'i bisa menilai apakah dakwahnya yang sudah berjalan sudah bisa mencapai tujuan atau belum. Sebelum melakukan dakwah seorang da'i harus mengetahui terlebih dahulu kebiasaan masyarakat dan adat istiadatnya, sehingga pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya bisa tersampaikan pesannya dengan baik.

Di zaman modern ini seorang da'i harus memiliki taktik atau strategi baru untuk melaksanakan dakwah. Salah satu contoh dakwah di zaman modern ini dilakukan oleh Grup Band Wali melalui lagu-lagunya yang terdapat banyak nasihat dalam setiap liriknya. Grup Band Wali menciptakan lagu religi dengan tujuan untuk berdakwah di jalan Allah SWT melalui media music. Yang mana dalam penelitian ini menyebarkan dakwah pada lagu "cari berkah" karya waliband yang terdapat di album Wali 3 in 1. Dapat disimpulkan bahwasanya lagu "cari berkah" ini menceritakan tentang seseorang harus saling tolong-menolong, berbuat baik, saling membantu, memberi sedikit harta yang kita punyai kepada sesama manusia umat manusia dengan tujuan untuk ibadah mengharapkan ridho Allah Swt. Yang mana seseorang yang berbuat baik kepada sesama akan dibalas oleh Allah Swt dan sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Achsani, Ferdian, and Siti Aminah Nur Laila. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020).
- Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2019).
- Ariyanto, Budi, M. Firosyurahman, Rizki K Mangkarto, Fauzi Nurul Barkah, and Uwes Fatoni. "Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasyarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah." *SAHAFA Journal of islamic Communication* 1, no. 2 (2019).
- Bakar, Abu. "Al-Maw'izah Al-Hasanah (Telaah Atas Metode Dakwah

- Dalam Al-Qur'an Dan Al-Sunnah)." *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 13, no. 1 (2015).
- Hamdani, Khaerul Fikri, and Danu Wiradaningra. "Strategi Dan Solusi Dakwah Pada Masyarakat Multikultural." *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2020).
- Hidayat, Nurul Laila. "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)." *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020).
- Irzum Fariyah. "Media Dakwah POP." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013).
- Ismanto, Hadi. "Pesan Dakwah Pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1, no. 2 (2020).
- Lesmana, Luki Agung. "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015).
- Lestara, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020).
- Lubis, May Sari, Isa Hidayati, and Wan Nova Listia. "Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktek Musik AUD Pada Penggunaan Aplikasi Kinemaster Di PG PAUD FIP UNIMED." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021).
- M. Sabron Sukmanul Hakim. "Konstruksi Nilai Nasionalisme Dalam Bait Sya'ir Tanpo Waton (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 9, no. 2 (2019).
- Marfu'ah, Usfiyatul. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Journal* 02, no. 02 (2017).
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017).
- Muslimatin, Nurul, and Eric Dwi. "Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu 'Kebesaran-Mu' ST -12." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021).
- Nurhuda, Muhammad, and Lukman Al-Farisi. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Kebaikan Tanpa Sekat.'" *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. 2 (2020).
- Rakhmawati, Istina. "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016).
- Sari, Yuli Puspita. "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen As -

Salam ' Cover Nissa Sabyan." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019).

Satria, Eki. "Proses Penciptaan Komposisi Musik 'Pedhot' Untuk Violin Dan Piano Karya Eki Satria." *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance* 1, no. 1 (2021).

Syafi'i, Imam. "Pesan Komunikasi Dakwah Pada Lagu Grup Band Wali (Analisis Semiotik Pada Lagu Abatasa Dan Status Hamba)." *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi)* 4, no. 1 (2019).

Wulandari, Tanty Sri, Mukhlis Aliyudin, and Ratna Dewi. "Musik Sebagai Media Dakwah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no.4(2019)